

# Peningkatan Angka Partisipasi Pendidikan di Indonesia: Langkah Menuju Generasi Emas 2045

Ghasa Faraasyatul 'Alam<sup>1\*</sup>, Muslihati<sup>2</sup>, Arin Ika Puspitaningsih<sup>3</sup>, Hasan Argadinata<sup>3</sup>, Rody Putra Sartika<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Kimia, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

\*Corresponding author, email: ghasa.faraasyatul.2201329@students.um.ac.id

## Kata kunci

Partisipasi pendidikan  
Generasi emas 2045  
Manajemen pendidikan

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas upaya untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di Indonesia yang merupakan langkah penting menuju visi generasi emas 2045. Meskipun partisipasi pendidikan yang tinggi sangat penting untuk menghasilkan generasi yang unggul, Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk masalah ekonomi keluarga, keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah terpencil, dan kualitas pengajaran yang tidak merata. Studi ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan literature review yang menggunakan pemanfaatan VOSviewer untuk memvisualisasikan dan menganalisis hubungan antara elemen data bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor termasuk kualitas guru, akses terbatas ke teknologi, dan program inklusif yang rendah, berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa yang rendah di sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen pendidikan yang efektif harus diterapkan. Strategi ini termasuk mengoptimalkan anggaran, memberikan bantuan keuangan yang lebih baik, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan akses teknologi, dan mengembangkan program yang inklusif. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi tingkat putus sekolah dan meningkatkan partisipasi pendidikan. Keberhasilan Indonesia dalam mencapai Generasi Emas 2045 sangat bergantung pada komitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen yang efektif dan berkelanjutan.

## 1. Pendahuluan

Indonesia berusaha menghasilkan generasi yang unggul, pintar, dan berdaya saing menuju generasi emas 2045 (Hamdani, Nurhafsa, & Silvia, 2022). Angka partisipasi pendidikan sangat penting untuk mencapai visi ini. Pendidikan memegang peranan kunci dalam mencetak generasi unggul, dan tingginya angka partisipasi pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai visi tersebut (Abi, 2017). Namun, hingga saat ini, Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah serius dalam bidang pendidikan, seperti tingkat putus sekolah yang tinggi, keterbatasan akses ke pendidikan di wilayah terpencil, dan ketimpangan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan yang efektif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan bahwa seluruh generasi muda memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas tinggi (Darman, 2017).

Secara umum, Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) dapat digunakan untuk mengukur partisipasi pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun APM dan APK telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, masih ada perbedaan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok ekonomi yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan ketidaksamaan dalam akses pendidikan yang menghalangi anak-anak dari kelompok ekonomi rendah dan daerah tertinggal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (Cindy Mutia Annur, 2022). Selain itu, tingkat putus sekolah yang tinggi di beberapa wilayah menunjukkan bahwa penting untuk memberikan perhatian khusus kepada faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak tidak dapat menyelesaikan pendidikan mereka (Rahmi & Roza Adry, 2018).

Salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di Indonesia adalah ekonomi (Rahmi & Adry, 2018). Banyak keluarga miskin dan pedesaan tidak mampu membiayai

pendidikan anak-anak mereka. Meskipun program pemerintah telah diberikan, akan tetapi manfaatnya belum optimal karena mekanisme dan akses informasi yang tidak merata di seluruh wilayah. Selain itu, kondisi di beberapa tempat menjadi lebih buruk, terutama di wilayah Indonesia bagian timur yang masih tertinggal dalam berbagai aspek pembangunan karena kekurangan infrastruktur pendidikan seperti buku, ruang kelas, sekolah, dan sarana pendidikan lainnya.

Selain masalah infrastruktur dan ekonomi, kualitas pendidikan juga menghambat peningkatan partisipasi. Distribusi guru yang tidak merata menyebabkan kekurangan guru berkualitas di beberapa tempat (Meckes & Bascopé, 2012). Pada akhirnya, ini mengurangi keinginan siswa untuk tetap belajar di sekolah. Angka putus sekolah yang tinggi terjadi di beberapa daerah karena kualitas pendidikan yang buruk, terutama di tingkat menengah. Hal ini diperparah dengan kurangnya program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru di daerah terpencil; akibatnya, kualitas pengajaran tidak sebanding dengan di daerah perkotaan (He, 2023).

Faktor sosial dan budaya juga berperan dalam rendahnya partisipasi pendidikan di Indonesia (Wurdianto, Juwita, Wisman, & Bernisa, 2024). Karena pandangan tradisional yang menganggap anak perempuan sebagai pekerja domestik atau menikah pada usia dini, di beberapa tempat, anak-anak perempuan mungkin tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak-anak berkebutuhan khusus dan dari kelompok marginal juga sering kali menghadapi kesulitan untuk mendapatkan akses ke pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya (Idhartono & Hidayati, 2024). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun program pendidikan inklusif yang memungkinkan semua anak mendapatkan akses yang sama ke pendidikan tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau kemampuan fisik mereka.

Beberapa hambatan ini menekankan betapa pentingnya manajemen pendidikan yang baik sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi siswa di sekolah. Perencanaan dan pengelolaan anggaran pendidikan bukan satu-satunya hal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan yang efektif; itu juga mencakup meningkatkan akses, kualitas, dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah (Hidayat, Irwandi, Nopriyeni, & Rusdi, 2022). Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan harus bekerja sama dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan akses ke pendidikan, termasuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pemberian bantuan ekonomi yang tepat sasaran, dan pengembangan program pendirian (Hafizin & Herman, 2022).

Visi Indonesia yang ingin menjadi generasi emas 2045 hanya dapat dicapai jika setiap generasi muda memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi (Irfani, Riyanti, Muharam, & Suharno, 2021). Oleh karena itu, peningkatan partisipasi pendidikan harus dicapai secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui pendekatan yang komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Berbagai pendekatan manajemen pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa di sekolah di Indonesia (Abbas, 2022). Strategi-strategi ini termasuk mengoptimalkan anggaran, meningkatkan kualitas guru, membangun program yang inklusif, dan memperluas akses ke teknologi pendidikan di daerah terpencil. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan partisipasi pendidikan pada tahun 2045 akan mendorong generasi emas yang unggul dan berdaya saing (Manullang, 2013).

## 2. Metode

Metode yang diterapkan dengan pendekatan *literature review*, penelitian ini menemukan, menganalisis, dan mengintegrasikan hasil terbaru mengenai penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan peningkatan partisipasi siswa di Indonesia. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang komponen yang mempengaruhi partisipasi pendidikan serta metode manajemen yang telah terbukti berhasil di berbagai situasi. Dalam konteks ini, kata kunci seperti "partisipasi pendidikan", "generasi emas 2045", dan "manajemen pendidikan" digunakan untuk mengumpulkan artikel ilmiah dan sumber penelitian relevan dari berbagai jurnal akademik, repositori penelitian, dan sumber lain yang dapat dipercaya.

Perangkat lunak VOSviewer digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan memetakan hubungan antara kata kunci dan topik-topik utama yang sering muncul dalam literatur (Bukar et al., 2023). Perangkat lunak ini dapat membuat peta visual dari istilah atau kata kunci yang relevan, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan tren, kluster, dan konsep yang dominan dalam penelitian tentang partisipasi pendidikan dan manajemen pendidikan di Indonesia. Dalam





**Gambar 2. Langkah Menuju Generasi Emas 2045**

Langkah menuju generasi emas 2045 melalui manajemen efektif sangat penting untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan, seperti perubahan teknologi yang cepat, masalah lingkungan, dan pergeseran pola ekonomi global. Manajemen efektif diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Manajemen pendidikan yang baik melibatkan beberapa hal, seperti kurikulum yang lebih baik, tenaga pendidik yang lebih baik, dan akses pendidikan yang adil (Safitri et al., 2020).

### **3.1 Analisis Tantangan dan Hambatan dalam Peningkatan Partisipasi Pendidikan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya masih ada beberapa tantangan yang signifikan yang menghalangi peningkatan partisipasi pendidikan di Indonesia. Keterbatasan ekonomi keluarga, kekurangan infrastruktur pendidikan yang memadai, kualitas tenaga pengajar yang rendah di daerah terpencil, dan faktor sosial dan budaya adalah beberapa faktor utama yang ditemukan memengaruhi rendahnya partisipasi pendidikan. Dalam beberapa penelitian terbaru, seperti kajian ilmiah yang ditunjukkan oleh Hasanah, Nur, Rahmatillah, Darwisa, & Putri (2024), ditemukan bahwa keterbatasan biaya pendidikan dan kebutuhan untuk membantu keuangan keluarga meningkatkan kemungkinan anak-anak yang berasal dari keluarga miskin untuk putus sekolah.

Pendidikan adalah proses individu atau masyarakat untuk menuju kehidupan yang ideal dan lebih baik (Faraasyatul 'alam, Imron, Supriyanto, & Mustiningsih, 2023). Pendidikan yang baik akan mengubah kehidupan. Namun, berdasarkan kenyataan saat ini, pendidikan di Indonesia masih memiliki kualitas yang buruk, terutama dalam hal kesetaraan pendidikan, termasuk fasilitas, akses, dan tenaga pengajar, yang berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Kondisi ini merupakan salah satu contoh pendidikan di daerah terpencil (Kuliawati, 2018). Selain itu, Afrilianinta, Aritonang, & Nainggolan (2023) juga telah menyatakan bahwa anak-anak di daerah pedesaan sulit mendapatkan akses ke pendidikan yang memadai karena infrastruktur sekolah di daerah tertinggal masih sangat terbatas. Faktor lain yang berkontribusi pada rendahnya partisipasi siswa adalah ketimpangan distribusi guru dan kualitas pendidikan yang buruk di berbagai daerah. Jumlah guru yang berkualitas tinggi sangat terbatas di banyak wilayah terpencil yang mengakibatkan proses belajar mengajar yang kurang efektif (Sihabussalam, 2020).

### **3.2 Manajemen Anggaran dan Kebijakan Pemerataan Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa sangat bergantung pada kebijakan pemerataan pendidikan dan alokasi anggaran yang tepat untuk pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Naibaho et al. (2023) menekankan betapa pentingnya mengoptimalkan anggaran pendidikan di daerah dengan partisipasi rendah. Program bantuan dari pemerintah Indonesia telah

terbukti membantu keluarga miskin mengatasi beban finansial mereka. Namun, penerapan program ini di seluruh wilayah perlu ditingkatkan. Menurut penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nandani, Setyadin, & Nurabadi (2018), anggaran pendidikan tidak didistribusikan secara merata. Akibatnya, beberapa daerah terpencil seringkali tidak menerima alokasi yang mencukupi untuk memperbaiki infrastruktur pendidikannya.

Agar alokasi anggaran lebih efektif, perlu dibuat strategi kebijakan pendidikan yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan lokal (Kuntadi & Dian Rosdiana, 2022). Model alokasi yang berbasis kebutuhan lokal akan memastikan bahwa sumber daya pendidikan dialokasikan secara lebih tepat sasaran, terutama di daerah dengan partisipasi rendah (Sanisah, 2023). Sekolah sejatinya harus diberikan keleluasaan secara profesional dalam pengelolaan untuk memastikan pemerataan pendidikan, kepemimpinan demokratis, efisiensi anggaran, partisipasi masyarakat, dan prestasi siswa (Mulyadi, Hermawan, & Sulaeman, 2021).

### **3.3 Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Hasil dan Pembahasan**

Kualitas guru adalah komponen penting dalam meningkatkan partisipasi pendidikan (Ridho, 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas guru di daerah terpencil masih rendah dibandingkan dengan di daerah perkotaan (Utami, Sayuti, & Jailani, 2021). Di daerah tertinggal, pengembangan profesional guru sering terhambat oleh kurangnya akses ke pelatihan dan sumber daya pendidikan. Program sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan guru telah meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi tidak merata di seluruh wilayah, menurut penelitian Ismail, Mustofa, & Hidayat (2019).

Lembaga pendidikan saat ini memiliki berbagai kebutuhan dalam mengimplementasikan dan mengelola organisasi organisasinya (Zainullah, Ainol, & Izzah, 2023). Peran pemerintah dalam memberikan insentif khusus kepada guru yang ditempatkan di daerah tertinggal juga mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik (Ping, Warman, & Komariyah, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2023), insentif tambahan dapat meningkatkan keinginan guru untuk mengajar di daerah terpencil, yang berarti bahwa kualitas pendidikan di daerah tersebut dapat ditingkatkan.

### **3.4 Peran Teknologi dalam Memperluas Akses Pendidikan**

Peran teknologi dalam memperluas akses pendidikan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan (Alam, Sobri, & Sunandar, 2023). Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan, terutama di daerah terpencil, adalah menggunakan teknologi dalam pendidikan. Anak-anak di daerah yang sulit dijangkau dapat mengakses materi pembelajaran melalui *platform* digital berkat teknologi. Penelitian terbaru oleh Anwar, Mardisentosa, & Williams (2021) menemukan bahwa teknologi pendidikan seperti *e-learning* dan aplikasi *online* membantu mengatasi keterbatasan akses di wilayah terpencil. Implementasi program digitalisasi sekolah di beberapa wilayah menunjukkan bahwa teknologi yang mudah dijangkau oleh siswa dan pendidik dapat memberikan akses yang memadai untuk pendidikan (Karakas & Hıdıroğlu, 2022).

Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa daerah terus menghalangi pemanfaatan teknologi pendidikan secara merata di seluruh Indonesia (Rabani, Khairat, Guilin, & Jiao, 2023). Haleem, Javaid, Qadri, & Suman (2022) menemukan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan akses ke pendidikan, infrastruktur internet yang memadai seringkali tidak tersedia yang membuat program pendidikan berbasis digital tidak dapat dijalankan dengan baik. Salah satu kesimpulan yang telah dibuat adalah bahwa teknologi digital memungkinkan proses pendidikan untuk berkonsentrasi pada memenuhi standar pendidikan dan profesional serta menciptakan budaya profesional yang diinginkan oleh para profesional yang akan datang yang dibentuk melalui penggunaan teknologi dan *information services* (Subramanian, 2017).

### **3.5 Pengembangan Program Inklusif untuk Kelompok Marginal**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya membangun program pendidikan yang inklusif yang memungkinkan anak-anak dari kelompok marginal seperti anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak dari keluarga dengan latar belakang sosial yang sulit untuk mendapatkan akses ke pendidikan (Abdullah, Tunas, & Entang, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Manuputty, Loppies, Afdhal, & Litaay (2023) menemukan bahwa anak-anak dari kelompok marginal

sering terpinggirkan dalam sistem pendidikan formal di beberapa tempat. Untuk meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan, program inklusif yang menyediakan pendidikan khusus diperlukan (Marella et al., 2021).

Kelompok marginal biasanya berada di luar arus sosial dan ekonomi utama. Jika mereka tidak memiliki akses yang memadai, mereka berisiko tinggi menghadapi kemiskinan, pengucilan, dan diskriminasi, yang hanya memperparah ketidaksetaraan. Program inklusif bertujuan untuk memberi mereka peluang untuk menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat (Gezer-Demirdağlı & Cavkaytar, 2022). Ini dapat mencakup penyediaan pendidikan yang layak, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja yang setara. Menurut studi oleh Büscher & Prediger (2024), pelatihan khusus guru untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus dapat mendukung program pendidikan inklusif dan meningkatkan partisipasi siswa.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa untuk mencapai visi generasi emas 2045, partisipasi pendidikan di Indonesia harus meningkat. Penghalang utama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan adalah masalah ekonomi, kualitas guru yang buruk, keterbatasan infrastruktur, dan masalah sosial dan budaya. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan manajemen pendidikan yang efektif diperlukan. Pendekatan ini harus berfokus pada meningkatkan akses, kualitas, dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Mengurangi jumlah siswa yang putus sekolah dan meningkatkan partisipasi siswa, terutama di daerah terpencil dan tertinggal dapat dicapai melalui peningkatan anggaran sekolah, tenaga pengajar yang lebih baik, peningkatan akses ke teknologi pendidikan, dan pengembangan program pendidikan inklusif. Diharapkan kedepannya Indonesia mampu meningkatkan angka partisipasi pendidikan secara signifikan, membawa dampak positif pada kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di tahun 2045.

#### Referensi

- 'Alam, G. F., Sobri, A. Y., & Sunandar, A. (2023). Higher Education Standard Policy with Effectiveness of Using E-Module Through Learning Management System. In *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4\\_34](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_34)
- Abbas, E. W. (2022). Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. In *Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat*.
- Abdullah, A., Tunas, B., & Entang, M. (2021). Inclusive Education Program Development: Program Evaluation. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(2). <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3913>
- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Afrilianinta, H., Aritonang, J., & Nainggolan, M. (2023). Masalah Biaya Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan (The Problem of Education Costs in Indonesia in the Perspective of Educational Sociology). *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, (4).
- Anwar, A. S., Mardisentosa, B., & Williams, A. (2021). The Role Of Technology In Education. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(1). <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i1.524>
- Bukar, U. A., Sayeed, M. S., Razak, S. F. A., Yogarayan, S., Amodu, O. A., & Mahmood, R. A. R. (2023). A method for analyzing text using VOSviewer. *MethodsX*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102339>
- Büscher, C., & Prediger, S. (2024). Teachers' practices of integrating challenging demands of inclusive mathematics education in a professional development program. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 27(2). <https://doi.org/10.1007/s10857-022-09560-5>
- Cindy Mutia Annur. (2022). Berapa Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia? *Databoks*.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Faraasyatul 'alam, G., Imron, A., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2023). Paradigma Pendidikan Era Learning Society 5.0: Model STEAM sebagai Internasional Best Practice dalam Smart Education. *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0" Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Gezer-Demirdağlı, Ş., & Cavkaytar, A. (2022). Effectiveness of the Online Inclusive Teachers' Professional Development Program on Problem Behavior. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 57(1).
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review.

- Sustainable Operations and Computers*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>
- He, Z. (2023). Problems of Unbalanced Teacher Quantity and Quality and Countermeasures. *International Journal of Education and Humanities*, 9(3). <https://doi.org/10.54097/ijeh.v9i3.10244>
- Hidayat, T., Irwandi, I., Nopriyeni, & Rusdi. (2022). Peningkatan Mutu Penyelenggara Pendidikan Melalui Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak. *Setawar Abdimas*, 1(2). <https://doi.org/10.36085/sa.v1i2.3606>
- Idhartono, A. R., & Hidayati, N. (2024). Dinamika Subjective Well-Being dan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. (2021). Rand Design Generasi Emas 2045: Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.532>
- Ismail, I., Mustofa, A., & Hidayat, M. (2019). Evaluasi Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Model Evaluasi CIPP pada SMA Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer Vol*, 5(2).
- Karakaş, A., & Hidroğlu, Ç. N. (2022). Transdisciplinary Role of Technology in STEM Education. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 10(4). <https://doi.org/10.52380/mojet.2022.10.4.411>
- Kirby, A. (2023). Exploratory Bibliometrics: Using VOSviewer as a Preliminary Research Tool. *Publications*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/publications11010010>
- Kuliawati. (2018). Pendidikan Dasar Pada Daerah Tertinggal. *UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 151.
- Kuntadi, C., & Dian Rosdiana. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Manuputty, F., Loppies, L. R., Afdhal, A., & Litaay, S. C. H. (2023). Menuju Desa Inklusif: Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan untuk Desa Adat Negeri Hukurilla di Kota Ambon. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(03). <https://doi.org/10.59966/semar.v1i03.453>
- Marella, M., Koolmees, D., Vongvilay, C., Frank, B., Pryor, W., & Smith, F. (2021). Development of a digital case management tool for community based inclusive development program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph182011000>
- Meckes, L., & Bascopé, M. (2012). Uneven distribution of novice teachers in the chilean primary school system. *Education Policy Analysis Archives*, 20. <https://doi.org/10.14507/epaa.v20n30.2012>
- Mulyadi, Y., Hermawan, I. C., & Sulaeman, T. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://doi.org/10.35194/jpphk.v11i1.1285>
- Naibaho, M. A., Nasution, N. U., Zuhro, R., Abdul, T., Harahap, W., & Ardiansyah, Y. (2023). Evaluasi Program Anggaran Pendidikan pada Pengelolaan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Nandani, S. C. D., Setyadin, B., & Nurabadi, A. (2018). Analisis Alokasi Anggaran Pendidikan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p22>
- Ping, T., Warman, W., & Komariyah, L. (2022). Management of Educator Recruitment in Improving the Quality of Education at Samarinda Catholic Elementary School. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3). <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1152>
- Rabani, S., Khairat, A., Guilin, X., & Jiao, D. (2023). The Role Of Technology In Indonesian Education At Present. *Journal of Computer Science Advancements*, 1(2). <https://doi.org/10.55849/jzca.v1i1.403>
- Rahmi, M., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2). <https://doi.org/10.24036/ecosains.11066757.00>
- Rahmi, M., & Roza Adry, M. (2018). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah. *Jurnal Ecosains*, Vol. 7 No.
- Ridho, M. R. (2022). Principal Leadership in Improving the Quality of Educators in the Era of Revolution 4.0. *JlEM (Journal of Islamic Education Management)*, 6(1). <https://doi.org/10.24235/jiem.v6i1.10808>
- Safitri, A. M. N., Mustiningsih, Timan, A., Ratri, D. K., 'Alam, G. F., Argadinata, H., & Fahmi, A. K. R. (2020). *Curriculum Management Strategies as Efforts to Improve the Effectiveness of Early Childhood Learning during the Covid-19 Pandemic*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.256>
- Sanisah, S. (2023). Relevansi Anggaran Pendidikan dengan Capaian Indeks Pembangunan Manusia Dimensi Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(2).
- Sihabussalam, S. (2020). Pengoptimalan Sobat Mengajar sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di

- Daerah Tertinggal. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3). <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.372>
- Subramanian, D. A. (2017). The Role of Technology in Higher Education. *IJOHMN (International Journal Online of Humanities)*, 3(3). <https://doi.org/10.24113/ijohmn.v3i3.27>
- Suranto, A. (2023). Principal's Performance in Improving the Quality of Educators. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2). <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.82>
- Utami, N. W., Sayuti, S. A., & Jailani, J. (2021). Indigenous artifacts from remote areas, used to design a lesson plan for preservice math teachers regarding sustainable education. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06417>
- Wurdianto, K., Juwita, D. R., Wisman, Y., & Bernisa, B. (2024). Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.293>
- Zainullah, A., Ainol, A., & Izzah, I. (2023). Implementation of E-Sister Management Information System in Improving the Quality of Educators. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i1.433>